

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pembangunan di bidang pendidikan masih perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi. Sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa serta negara (Sanjaya, 2007).

Untuk kepentingan itu, pendidikan merupakan sektor yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu, diantaranya melalui pendidikan SMA. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran geografi. Dalam suatu proses belajar mengajar peran guru disekolah sangat dibutuhkan dalam membantu siswanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Darsono,2002).

Tidak terkecuali pada pelajaran geografi. Saat ini masih banyak yang beranggapan bahwa pelajaran geografi hanya hapalan dan membosankan sehingga hasil belajarnya rendah. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai.

Guru merupakan Pengajar bagi peserta didik. Untuk mengajar peserta didik perlu pandai memilah dan memilih model pembelajaran yang inovatif yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat mendorong siswa agar lebih aktif, antusias dan kreatif serta tertarik sehingga menimbulkan motivasi belajar peserta didik muncul sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Geografi merupakan bagian dari ilmu sosial, keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan karena memberikan pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada siswa yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan. Pada jenjang ini siswa mulai diajak untuk melakukan kajian materi menurut kaidah keilmuan geografi yaitu mengobservasi lingkungan sekitar, mendata, menganalisis dan menuangkan hasilnya dalam bentuk peta, tabel dan diagram.

Berdasarkan hasil Observasi Penulis di SMA Al-Wasliyah 3 Medan diperoleh hasil wawancara oleh Ibu Desti S.Pd sebagai guru geografi SMA Al-Wasliyah 3 Medan mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan Atmosfer

kurang memuaskan karena 58 % siswanya mampu mencapai nilai 70 ke atas sedangkan 42% dari jumlah siswa memperoleh nilai dibawah 70 sementara standart kompetensi kelululusan belajar yang telah ditetapkan harus mencapai 70. Permasalahan dalam pembelajaran geografi, siswa yang kurang aktif dan sikap siswa yang kurang antusias ketika pelajaran berlangsung serta tidak adanya respon siswa dalam berinteraksi terhadap guru. Agar hasil belajar siswa dalam geografi dapat berhasil maka dibutuhkan peran aktif siswa. Oleh karena itu perlu diusahakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan model alternatif yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam arti siswa harus aktif, saling berinteraksi dengan teman-temannya, saling tukar informasi, dan memecahkan masalah. Sehingga tidak ada siswa yang pasif dalam menyelesaikan masalah pelajaran, yang ada adalah untuk menuntaskan materi belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2009) bahwa:

“Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.”

Selain itu Sanjaya (2006) menyatakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi”.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa . Karena antar siswa dalam kelompok kooperatif dapat saling

membantu temannya dengan bahasanya sendiri yang lebih mudah dipahami daripada penjelasan dari guru.

Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran geografi, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Model kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap materi dengan memanggil secara acak nomor-nomor tersebut, sehingga diharapkan setiap siswa harus benar-benar faham terhadap materi yang sedang dibahas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain dan merupakan campuran tingkat kemampuan, jenis kelamin dan suku dan di ikuti dengan turnamen. Pada hakikatnya model ini menggali dan mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman materi melalui kerjasama kelompok dan ini sangat baik untuk diterapkan pada mata pelajaran yang dirasakan guru sangat penting dan perlu dianalisis untuk kehidupan manusia.

Materi bahasan Atmosfer yang dipelajari pada bidang studi geografi X SMA semester genap, menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Agar peserta didik lebih paham dan menguasai materi

pembelajaran yang disampaikan maka guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terampil dan kreatif serta inovatif dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Atmosfer merupakan salah satu unsur-unsur geosfer yang sangat penting dalam kehidupan sehingga perlu diketahui dan dianalisis kajian materinya.

Pada kelas X Semester genap materi pokok Atmosfer merupakan pelajaran yang cocok diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TGT. Materi pokok Atmosfer merupakan materi yang menuntut kompetensi siswa untuk dapat menganalisis Atmosfer terhadap kehidupan di muka bumi. Model pembelajaran NHT dan TGT ini merupakan model pembelajaran yang menerapkan cara berfikir aktif pada mata pelajaran yang diajarkan melalui kelompok, diskusi kemudian disimpulkan sekaligus belajar sambil bermain sehingga pada materi Atmosfer cocok untuk dilakukan karena sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada materi Atmosfer.

Model pembelajaran Number Head Together dan Team Games Tournament adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan Gunawan dan Horas Perjuangan Sidauruk pada model pembelajaran Team Games Turnament dan Arginna natalia dan Mardilliah tambunan pada model pembelajaran Number Head Together.

Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melihat “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dan Team Games Tournament (TGT) Pada Materi Atmosfer Kelas X SMA Al-Wasliyah 3 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu : hasil belajar siswa untuk bidang studi geografi masih rendah, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran geografi, model pembelajaran yang digunakan guru selama ini masih berpusat pada guru sehingga kurang mendorong aktivitas siswa untuk mengikuti pelajaran geografi dan guru masih jarang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembelajaran di sekolah dapat digunakan berbagai macam model pembelajaran yang saat ini sudah banyak dan berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat. Namun dalam penelitian ini masalahnya dibatasi pada hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran Number Head Together dan Team Games Tournament pada materi Atmosfer kelas X SMA Al-wasliyah 3 Medan T.A 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together pada materi atmosfer di kelas X di SMA Al-wasliyah 3 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament pada materi atmosfer di kelas X SMA Al-wasliyah 3 Medan?
3. Apakah ada Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Number Head Together dan model pembelajaran Teams Games Tournament pada materi atmosfer di kelas X SMA Al-wasliyah 3 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together pada materi atmosfer di kelas X di SMA Al-wasliyah 3 Medan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Teams Games Tournament pada materi atmosfer di kelas X SMA Al-wasliyah 3 Medan.

3. Mengetahui ada Perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Number Head Together dan model pembelajaran Teams Games Tournament pada materi atmosfer di kelas X SMA Al-wasliyah 3 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi guru memperoleh pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang kreatif, efektif dan menarik dalam pembelajaran geografi.
2. Bagi siswa menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama dan kemampuan berkomunikasi yang dapat melatih serta merangsang siswa untuk mengembangkan daya nalar secara kritis yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, memberikan masukan baru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan pemberdayaan siswa. dapat dijadikan acuan dalam perbaikan pengajaran.
4. Bagi peneliti sebagai calon guru memperoleh pengalaman baru yang dapat dijadikan acuan dalam perbaikan dalam pengajaran.